

## Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Tematik Tema 9 melalui Model Pembelajaran SAVI

Mayasya Dwi Sasmito ✉, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ [mayasya\\_1802101096@mhs.unipma.ac.id](mailto:mayasya_1802101096@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Basically, humans are social creatures, generally humans as social beings will interact with each other. Confidence will grow from the process of interaction in the social environment and continues, this self-confidence does not just appear there is a long process and there is a very short process. This study aims to find out how the confidence of grade 4 students in thematic learning theme 9 SAVI learning model at SDN Tamanarum 1 Parang. The population in this study were 4th grade students, and the samples used were 3 students from 4th grade. This type of research uses a qualitative approach, with data collection methods using triangulation. Data analysis in this study used qualitative analysis. Based on the results of the data analysis research, it was found that the students' self-confidence in grade 4 was obtained through the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual).

**Keywords:** Self-Confidence, SAVI Model, Thematic Learning

---

**Abstrak:** Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial umumnya manusia sebagai makhluk sosial akan saling berinteraksi. Rasa kepercayaan diri akan tumbuh dari proses interaksi di lingkungan sosialnya dan berlangsung secara lanjut, rasa kepercayaan diri ini tidak muncul dengan begitu saja ada prosesnya yang panjang dan ada prosesnya sangat singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa kelas 4 dalam pembelajaran tematik tema 9 melalui model pembelajaran SAVI di SDN Tamanarum 1 Parang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, dan sampel yang digunakan yaitu 3 siswa dari kelas 4 tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis data tersebut, diperoleh adanya rasa kepercayaan diri siswa pada kelas 4 tersebut melalui model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Model SAVI, Pembelajaran Tematik

---



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan manusia pada umumnya adalah makhluk sosial akan saling berinteraksi. Hal tersebut tidak hanya dilakukan dengan cara berdiskusi namun juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan ringan. Adapun tempat untuk berinteraksi sosial itu adalah sekolah, sekolah merupakan lingkungan yang penting bagi interaksi sosial manusia. Lingkungan yang baik memberikan pengalaman yang baik ketika orang dan individu berinteraksi satu sama lain. Perbedaan dapat menyebabkan interaksi sosial yang baik atau buruk. Karena interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial di masyarakat, semua individu memiliki fisik dan psikologis. Sehingga setiap individu menginginkan interaksi positif untuk mendukung proses perkembangan.

Siswa di sekolah dasar, mereka masih membutuhkan lingkungan yang positif untuk tumbuh baik secara pribadi, sehingga mereka sangat membutuhkan dorongan dan bimbingan dalam kehidupan kelompok dengan orang lain. Maka dari itu orang atau individu mengambil jalannya sendiri dalam membentuk interaksi sosial. Hal ini disebabkan oleh keragaman karakter yang berbeda, sikap individu ini paling terkenal dibagi menjadi dua kategori yaitu tertutup dan terbuka. Jika orang yang terbuka digambarkan sebagai orang yang ramah, mudah beradaptasi, dan percaya diri, orang yang tertutup begitu sebaliknya. Orang dengan sifat tertutup memiliki hambatan untuk interaksi pribadi dan masih kurang percaya diri.

Kurikulum 2013 menekankan agar peserta didik memiliki akhlak dan perilaku atau karakter yang baik, salah satunya adalah sifat percaya diri. Salah satu ciri siswa yang kurang percaya diri adalah keengganan siswa untuk berkolaborasi dengan kelompok atau individu selama pembelajaran. Siswa yang minder tidak mampu mengartikulasikan pikiran dan gagasan utamanya didepan kelas. Hal ini juga mempengaruhi kinerja sekolah yang buruk. Rasa percaya diri adalah model utama bagi siswa untuk mencapai potensi mereka Purwani dkk (2020). Beberapa kemungkinan ini telah terwujud dan beberapa belum. Aset utama berupa kepercayaan sangat dibutuhkan untuk menonjolkan potensi yang dimiliki seorang siswa, karena kepercayaan diri ini mengarahkan siswa pada kemungkinan.

Kurang percaya diri, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Pendapat yang baik saat berinteraksi di dalam dan diluar kelas. Umpan balik siswa pada kegiatan pembelajaran penting karena memungkinkan kita untuk melihat seberapa baik siswa memahami pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan pentingnya interaksi sosial akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dilingkungan sekolah, meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dilingkungan sekolah, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, dan membuat mereka lebih berpikiran terbuka karena proses ini

Berdasarkan hasil observasi dikelas 4 di SDN Tamanarum 1 Parang ini kepercayaan dirinya masih kurang, oleh karena itu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran SAVI. Hal ini sebagai upaya untuk memperbaiki dan membuat proses pembelajaran menjadi yang lebih baik dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa.

Penelitian ini dilakukan agar dapat digunakan sebagai acuan bagi guru SD dalam mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa kelas 4 dalam pembelajaran tematik tema 9 melalui model pembelajaran SAVI. Berbeda dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu objek yang dikaji adalah Model SAVI sedangkan pada penelitian ini berfokus pada rasa kepercayaan dirinya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, dan sampel yang digunakan yaitu 3 siswa yaitu NA, OK, dan PA. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamanarum 1 Parang yang berlokasi di Jalan Raya Parang

Magetan Km02 Dusun Godekan, Kelurahan Tamanarum, kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Mei-Juni Tahun 2022.

## HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa kelas 4 dalam pembelajaran tematik tema 9 melalui model pembelajaran SAVI di SDN Tamanarum 1 Parang. Ketika pembelajaran berlangsung dengan melalui model pembelajaran SAVI bertujuan mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa tersebut.

Analisis data hasil kepercayaan diri siswa tersebut dilakukan melalui observasi kemudian dilakukan dengan wawancara. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan menurut Sugiyono (2016) yaitu “pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*)”. Reduksi data pada penelitian ini yaitu menyederhanakan hasil wawancara kedalam susunan yang baik dan membuang data atau hal yang tidak perlu. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumberdata yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan siswa, dan wawancara dengan guru.

Deskripsi kepercayaan diri siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara masing-masing subjek dan guru berdasarkan pengisian lembar observasi kepercayaan diri yang dilakukan oleh peneliti dan jawaban dari wawancara. Seluruh lembar observasi siswa diperiksa dan juga dengan diamati ketika observasi pembelajaran berlangsung dan menyimpulkan hasil wawancara siswa tersebut. Dari hasil observasi dengan menurut 5 indikator kepercayaan diri yaitu 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimis, 3) objektif, 4) bertanggung jawab, 5) rasional dan realistis terdapat hasil untuk subjek pertama NA memiliki kepercayaan diri tinggi dalam bertanggung- jawabnya, kemudian untuk subjek OK optimisnya dengan tinggi, kemudian subjek ketiga PA yang memiliki kepercayaan tinggi objektifitasnya. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan subjek sejalan dengan hasil wawancara dengan gurunya yang hasilnya juga sama kepercayaan diri siswa dalam 3 subjek tersebut berbeda, dengan subjek NA rasa kepercayaan dirinya tinggi dalam bertanggung jawab, kemudian subjek OK kepercayaan dirinya tinggi dalam optimis ketika belajar dikelas secara langsung, dan subjek PA kepercayaan dirinya tinggi dalam objektifitasnya.

## PEMBAHASAN

Langkah pertama peneliti melakukan observasi , dimana peneliti melakukan kegiatan observasi penelitian di SDN Tamanarum 1 Parang untuk dapat mengetahui rasa kepercayaan diri pada siswa itu muncul peneliti menggunakan aspek-aspek dari kepercayaan diri tersebut penelitian ini menggunakan aspek dari Lauster (dalam wahyuni, 2014). Berdasarkan 5 indikator atau aspek kepercayaan diri pada siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait 5 indikator atau aspek tersebut yaitu 1). Keyakinan akan kemampuan diri Keyakinan akan kemampuan diri, saat guru memberikan pertanyaan yang cukup sulit mengenai materi tersebut siswa tidak mudah putus asa dalam menjawabnya, dengan ia melakukan sungguh-sungguh saat menjawabnya dan lebih mengutamakan usahanya sendiri dari pada bertanya pada temannya, 2). Optimis, disini siswa akan bekerja keras akan usaha yang dilakukan saat ditunjuk gurunya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan ia mampu bersaing dengan memberikan pendapat ketika ada perselisihan pendapat, 3). Objektif, siswa bersikap tenang saat mengalami kesulitan dengan materi yang dibahas dengan melakukan bertanya kepada guru setelah guru tersebut selesai menjelaskan materi yang disampaikan dan mengambil sikap baik atas kegagalan atau kesalahan dengan mau menerima saran yang diberikan guru atau temannya. 4). Bertanggung jawab, pada saat setelah selesai pembelajaran siswa diberikan soal oleh gurunya mereka bertanggung jawab atas kewajibannya mengerjakan tugasnya serta tidak menghindarinya dan menyelesaikannya dengan sesuai kemampuan. 5). Rasional dan realistis, disini siswa ketika diberi dua jawaban atas satu persoalan

mereka berpikir penuh perhitungan dan pertimbangan yang matang sesuai kemampuannya untuk menjawab persoalan tersebut.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, dalam hal ini guru kelas 4 berperan penting untuk mengetahui rasa kepercayaan diri pada siswa 3 siswa kelas 4 maupun seluruh kelas 4 SDN Tamanarum 1 Parang ketika pembelajaran dikelas secara langsung. Disini Guru kelas juga mempunyai peran penting untuk mengetahui rasa kepercayaan diri tersebut selain memberikan semangat terhadap siswanya guru juga harus selalu memberikan pembelajaran melalui model pembelajaran yang menarik untuk memancing peserta didik hal ini untuk mengetahui adanya kepercayaan diri pada siswa tersebut seperti apa.

Koderi (2018), menyatakan salah satu model pembelajaran yang memasukkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intellectual*) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk melakukan sesuatu dengan mereka, yaitu dengan pendekatan partisipatif siswa indera atau perbuatan, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran. Model pembelajaran SAVI dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri siswa karena pada model pembelajaran ini siswa melibatkan semua panca indera atau melakukan sesuatu dengan mendengarkan, melihat, dan berpikir. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran SAVI untuk mengetahui adanya kepercayaan diri pada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti model pembelajaran tersebut memang baik untuk mengetahui rasa kepercayaan diri pada saat pembelajaran berlangsung dikelas 4 SDN Tamanarum 1 Parang. Dalam hal ini guru juga harus mampu memahami rasa kepercayaan diri siswa melalui model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga dalam pembelajaran siswa akan antusias dan akan menonjolkan rasa kepercayaan pada dirinya ketika pembelajaran berlangsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa dari kelima aspek tersebut hasilnya subjek NA kepercayaan dirinya yang paling baik adalah rasa bertanggung jawabnya, karena subjek NA dalam melakukan kegiatan belajar dikelas secara langsung sangatlah aktif dan penuh tanggung jawab. Kemudian untuk subjek OK kepercayaan dirinya yang paling baik adalah optimismenya, karena subjek OK ini meskipun ia keyakinan akan kemampuan dirinya kurang tetapi ia menunjukkan optimismenya sangatlah tinggi. Lalu untuk subjek yang ketiga PA menunjukkan kepercayaan dirinya terhadap objektifnya sangatlah tinggi karena ia merupakan siswa yang bisa dikatakan ketika ada apa-apa langsung bertanya kepada gurunya.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu Dengan adanya penelitian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang akan datang dan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 3(6), 66-79.
- Aini, D. F., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2019). Penerapan pendekatan somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) untuk meningkatkan percaya diri siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 246-254.  
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20554>
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i4.3179>
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning.

- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1),1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lestari, D. A. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 98-104. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.50>
- Misnawati, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sagacious*, 4(1), 77-86.
- Nuraeni, R., Permana, R., & Nugraha, M. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi dan Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Cendekiawan*, 2(2), 88-94.
- PERTIWI, H. C., & INDONESIA, P. G. R. Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri Karang Dapo Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Pratama, R., & Wiryosutomo, H. W. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Tebak Kata Untuk Meningkatkan Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum Sd Negeri Mliriprowo. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 10(1).
- Purwani, G. P., Muslim, A. H., & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Time Token Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 71-79. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.493>
- Purwaningsih, S., Hanafi, S., & Sutopo, H. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualizationand Intellectually (Savi) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 5(2)